Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah

Amalan Harian Seorang Muslim...

Berdasarkan al-Qur-an dan as-Sunnah



Hidup Tentram Bersama Sunnah Pustaka Ibnu 'Umar


بسم الله الرحمن الرحيم

Amalan Harian Seorang Muslim

Berdasarkan al-Qur-an dan as-Sunnah

Penyusun:
Abu Muhammad
Ibnu Shalih bin Hasbullah

Muraja'ah:
Tim Pustaka Ibnu 'Umar
Layout dan Disain Cover:
Tim Pustaka Ibnu 'Umar
Penerbit:
Tim Pustaka Ibnu 'Umar
Bogor

MUQADDIMAH

Segala puji hanya bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi dan Rasul yang mulia, Nabi kita, Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Juga kepada keluarga beliau, para Sahabatnya dan semua para pengikutnya.

Wa ba'du:

Risalah singkat ini bertolak dari firman Allah *Subhaanahu wa Ta'aalaa*:

﴿ وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾ ﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al-'Ashr: 1-3)

Surat ini menerangkan banyak hal. Ia menerangkan tentang hakikat kerugian dan keberuntungan. Surat ini pun menerangkan pula tentang orang beriman yang beramal shalih, tentang dakwah, tentang kebenaran dan kesabaran. Surat ini menerangkan pula bahwa semua manusia pasti akan berada dalam keadaan merugi apabila mereka tidak mengisi waktunya dengan amal-amal shalih.

Kandungan surat ini sangat luas. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan perkataan Imam asy-Syafi'i *rahimahullaah*, "Seandainya manusia merenungkan kandungan surat al-'Ashr, maka cukuplah surat ini bagi mereka."

Setelah memperhatikan keagungan surat ini, dan melihat banyak sekali di antara kita yang menyepelekan waktu, maka saya susun risalah kecil ini, semoga menjadikan motivasi bagi kita untuk lebih memperhatikan dan mengisi waktu kita dengan amal-amal shalih.

Di antara sekian banyak amal-amal shalih, ada yang dapat kita lakukan setiap hari, setiap pekan, setiap bulan atau setiap tahun. Dalam risalah ini, saya kemukakan beberapa amal shalih yang dapat kita lakukan setiap hari.



AMALAN HARIAN SEORANG MUSLIM

1. Dimulai dengan niat yang benar untuk melakukan amal-amal shalih.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.

"Sesungguhnya amal-amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan pahala sesuai dengan apa yang ia niatkan."[1]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِيْ أَنْ يَقُوْمَ

---

[1] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 1, 2319).

يُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّى يُصْبِحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ.

"Barangsiapa mendatangi tempat tidurnya (tidur) dengan niat agar dapat melakukan shalat di malam hari, lalu matanya mengalahkannya (tidak bangun) hingga Shubuh, maka dituliskan baginya pahala yang ia niatkan. Dan tidurnya menjadi shadaqah baginya dari Rabb-nya."[2]

Oleh karena itu, niatkanlah dengan benar perbuatan-perbuatan yang mubah –seperti makan, tidur, berpakaian, dan lain-lain– agar bernilai ibadah. Ibnu Rajab *rahimahullaah* berkata, "Manakala seorang mukmin memenuhi keinginan syahwatnya yang mubah dengan niat takwa maka hal itu menjadi ketaatan yang berpahala, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, 'Sesungguhnya aku mengharapkan pahala dari tidurku sebagaimana aku mengharapkan pahala dari shalat malamku.'"[3]

---

[2] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 5941).

[3] *Jaami'ul 'Uluum wal Hikam* (II/192).

Hal ini masuk ke dalam firman Allah Ta'ala:

﴿ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾ ﴾

"Katakanlah: 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)." (QS. Al-An'aam: 162-163)

2. Berdakwah agar orang lain mendapat hidayah, menunjukkan kebaikan dan merintis jalan-jalan kebaikan (agar diikuti oleh mereka).

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

فَوَاللهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا

خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ.

"Demi Allah, jika Allah memberi hidayah kepada seseorang dengan sebab (ajakan) engkau, maka itu lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah."[4]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ الدَّالَّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ.

"Sesungguhnya yang menunjukkan kepada kebaikan seperti orang yang mengerjakan kebaikan tersebut."[5]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً عُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أُجُوْرِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْءٌ.

---

[4] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 1511).

[5] *Shahih, lihat Shahiihul Jaami' (no. 1605).*

"Barangsiapa merintis suatu jalan kebaikan (kebiasaan yang baik) yang diamalkan orang sepeninggalnya, maka ia mendapatkan pahala kebaikannya dan yang semisal dengan pahala mereka (orang-orang yang mengamalkan kebaikan itu) tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala-pahala mereka itu."[6]

3. Mendidik anak agar menjadi anak yang shalih yang akan mendo'akan Anda.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ
ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ.

"Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga macam: 1) shadaqah jariyah, 2) ilmu yang dimanfaatkan, dan 3) anak shalih yang

---

[6] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6306).

selalu mendo'akannya."[7]

4. Mengkaji ilmu agama.

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju Surga."[8]

Diriwayatkan dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda:

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيْدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتُهُ.

"Barangsiapa berpagi-pagi ke masjid, tidak ada yang ia inginkan kecuali hendak mempelajari kebaikan,

---

7 Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 793).

8 Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6298).

atau mengajarkannya, maka baginya seperti pahala haji yang sempurna dikerjakannya.[9]

5. Berdo'a untuk saudaranya sesama muslim dan ber*istighfar* untuk mereka.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنِ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلِلْمُؤْمِنَاتِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً.

"Barangsiapa memohonkan ampun bagi orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, maka Allah mencatat baginya satu kebaikan untuk setiap orang mukmin laki-laki dan mukmin perempuan (yang ia do'akan)."[10]

---

[9] *Shahiihut Targhiib wat Tarhiib* (no. 86).

[10] Hasan, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6026).

6. Taubat dari dosa dan menangis karena takut kepada Allah.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٧٠ ﴾

"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Furqaan: 70)

Sabda Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:

لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا.

"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."[11]

---

[11] *Muttafaq 'alaih.*

Dan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ، عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

"Ada dua mata, yang keduanya tidak akan tersentuh Neraka: 1) Mata yang menangis karena takut kepada Allah, 2) Mata yang di malam hari berjaga-jaga (dari musuh) di jalan Allah."[12]

7. Berdzikir ketika hendak tidur dan bangun tidur.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ

[12] HR. At-Tirmidzi (no. 1639). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahiih at-Tirmidzi* (no. 1338).

تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوْتُ وَأَحْيَا. وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ.

"Apabila Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* hendak tidur di malam hari, beliau meletakkan tangan (kanan)nya di bawah pipinya (yang kanan), kemudian berdo'a: *Allaahumma... wa ahyaa* (Ya Allah, dengan Nama-Mu aku mati (tidur) dan aku hidup (bangun)). Dan ketika bangun, beliau mengucapkan: *Alhamdu lillaahil ladzii... nusyuur* (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan (membangunkan) kami setelah mematikan (menidurkan) kami. Dan hanya kepada-Nya-lah dikumpulkan)."[13]

[13] HR. Al-Bukhari, kitab *ad-Da'awaat*, bab *Wadh'ul yadil yumnaa tahtal khaddil aiman*.

8. Niat untuk bangun malam ketika hendak tidur, kemudian bangun untuk Shalat malam dan membangunkan isteri atau suaminya, serta berdo'a seraya mohon ampun kepada Allah.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ أَتَىٰ فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِيَ أَنْ يَقُومَ يُصَلِّيْ مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّىٰ يُصْبِحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ.

"Barangsiapa mendatangi tempat tidurnya (tidur) dengan niat agar dapat melakukan shalat di malam hari, lalu matanya mengalahkannya (tidak bangun) hingga Shubuh, maka dituliskan baginya pahala yang ia niatkan. Dan tidurnya menjadi shadaqah baginya dari Rabb-nya."[14]

---

[14] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 5941).

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

رَحِمَ اللهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

"Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun di malam hari, lalu shalat dan membangunkan isterinya, lalu isterinya pun shalat. Jika isterinya enggan bangun, maka ia (suaminya) memercikkan air ke wajah (isteri)nya. Allah merahmati seorang wanita yang bangun di malam hari, lalu shalat dan membangunkan suaminya. Jika ia (suaminya) enggan bangun, maka ia (isterinya) memercikkan air ke wajah (suami)nya."[15]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

---

[15] Syaikh al-Albani berkata dalam *Shahiih wa Dha'iif Sunan Abi Dawud* (no. 1308), "Hasan shahih."

مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ حِيْنَ يَسْتَيْقِظُ:
لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ
بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا
اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللهِ ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، أَوْ دَعَا،
اسْتُجِيْبَ لَهُ، فَإِنْ قَامَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّىٰ
قُبِلَتْ صَلَاتُهُ.

"Barangsiapa bangun dari tidurnya di malam hari, lalu ketika bangun ia mengucapkan: *Laa ilaaha illallaah... walaa quwwata illaa billaah* (Tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan baginya pujian. Dia menghidupkan dan me-

matikan. Di Tangan-Nya-lah kebaikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Mahasuci Allah, segala puji bagi-Nya, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Allah Mahabesar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Kemudian ia mengucapkan: *Allaahummaghfir lii* (Ya Allah, ampunilah aku), atau ia berdo'a (dengan do'a apa saja), maka ia akan dikabul. Apabila ia bangun, lalu berwudhu', kemudian shalat, maka shalatnya diterima."[16]

9. Memberi makan.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصِلُوا الْأَرْحَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

---

[16] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6156).

“Hai sekalian manusia, tebarkanlah salam, berikanlah makanan, hubungkanlah tali kekerabatan, dan shalatlah di waktu malam, ketika manusia dalam keadaan tidur, niscaya kalian masuk Surga dengan selamat.”[17]

10. Membaca al-Qur-an atau ayat dan surat tertentu.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأُتْرُجَّةِ
طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي
لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ
وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ
وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا

[17] *Ash-Shahiihah* (no. 569).

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا.

"Perumpamaan orang (mukmin) yang membaca al-Qur-an adalah seperti jeruk, rasanya enak dan aromanya harum. Orang (mukmin) yang tidak membaca al-Qur-an seperti kurma, rasanya enak dan aromanya tidak harum. Orang fajir (banyak maksiat) yang membaca al-Qur-an seperti *raihanah*, aromanya harum tapi rasanya pahit. Dan orang fajir yang tidak membaca al-Qur-an seperti *hanzhalah*, rasanya pahit dan aromanya tidak wangi."[18]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّىٰ غُفِرَ لَهُ وَهِيَ: ﴿تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۝١﴾.

[18] HR. Al-Bukhari, kitab *Fadhaa-ilul Qur-aan*, bab *Fadhlul Qur-aan 'alaa Saa-iril Kalaam.*

"Sesungguhnya ada satu surat dari al-Qur-an terdiri dari tiga puluh ayat, yang akan memberi syafaat kepada seseorang (yang membacanya) hingga ia diampuni, yakni *Tabaarakalladzii biyadihil mulku* (surat al-Mulk)."[19]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، وَ ﴿قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ تَعْدِلُ رُبُعَ الْقُرْآنِ.

"*Qul huwallaahu ahad* (QS. Al-Ikhlaash) setara dengan sepertiga al-Qur-an. Dan *Qul yaa ayyuhal kaafiruun* (QS. Al-Kaafiruun) setara dengan seperempat al-Qur-an."[20]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ

[19] Hasan, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 2091).

[20] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 4405).

فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

"Barangsiapa membaca dua ayat di akhir surat al-Baqarah di malam hari, maka kedua ayat itu mencukupinya."[21]

11. Menyikat gigi, menyempurnakan wudhu', serta berdo'a dengan do'a setelah wudhu', lalu shalat dua raka'at.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

اَلسِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ.

"Siwak itu membersihkan mulut dan meridhakan Rabb (Allah Ta'ala)."[22]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَىٰ أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ

[21] HR. AlBukhari, kitab *Fadhaa-ilul Qur-aan*, bab *Fadhlu suuratil Baqarah.*

[22] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 3695).

بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ.

"Seandainya aku tidak khawatir memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk siwak di setiap kali wudhu'."[23]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ بِشَيْءٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa berwudhu' seperti wudhu'ku ini, kemudian ia berdiri shalat dua raka'at, di mana dalam dua raka'at shalatnya itu ia tidak bercerita-cerita tentang sesuatu kepada dirinya[24], maka diampuni dosanya yang telah lalu."[25]

---

[23] HR. Al-Bukhari, kitab *ash-Shaum*, bab *Siwaakur Rathbi wal Yaabisi lish Shaa-imi*.

[24] [Maksudnya ia shalat dengan khusyu'].

[25] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6175).

Dzikir setelah wudhu':

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَـٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

"Aku bersaksi, bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."[26]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الطُّهُوْرَ ثُمَّ يَقُوْمُ فَيُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ بِذَلِكَ الذَّنْبِ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ.

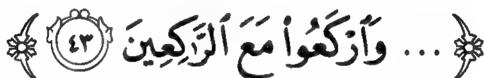
"Tidak ada seorang hamba yang berbuat suatu dosa,

[26] Muslim (I/209). Disebutkan dalam hadits tersebut bahwa barangsiapa membacanya akan dibukakan delapan pintu Surga, di mana ia masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.

lalu ia wudhu' dengan baik, kemudian ia shalat dua raka'at, kemudian memohon ampun kepada Allah atas dosa itu, kecuali Allah akan mengampuninya."[27]

12. Melaksanakan shalat fardhu pada waktunya secara berjama'ah, meluruskan shaff, dan tidak tertinggal *takbiratul ihram* bersama imam.

Allah Ta'ala berfirman:



"*... dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*"[28] (QS. Al-Baqarah: 43)

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا سَمِعْتَ النِّدَاءَ فَأَجِبْ دَاعِيَ اللهِ.

"Jika engkau mendengar adzan, maka penuhilah panggilan Allah tersebut."[29]

[27] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 5738).
[28] [Maksudnya shalatlah dengan berjama'ah].
[29] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 609).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Seorang laki-laki buta datang kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya tidak ada yang menuntun aku pergi ke masjid." Lalu ia meminta keringanan dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* agar diperkenankan shalat di rumahnya. Rasulullah pun memberikan keringanan untuknya. Namun ketika ia berpaling, beliau pun memanggilnya seraya bersabda:

هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلاَةِ.

"Apakah engkau mendengar panggilan adzan untuk shalat (berjama'ah)?"

Maka laki-laki itu menjawab: "Ya." Maka Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

فَأَجِبْ.

"Kalau begitu, penuhilah."[30]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ صَلَّى لِلّٰهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ

[30] HR. Muslim (no. 1357).

يُدْرِكُ التَّكْبِيْرَةَ الْأُولَىٰ كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ.

"Barangsiapa shalat (fardhu) karena Allah empat puluh hari dengan berjama'ah, serta mendapatkan takbiratul ihram (imam), maka dituliskan baginya dua pembebasan, (yakni) pembebasan dari Neraka dan pembebasan dari kemunafikan."[31]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عِبَادَ اللهِ لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

"Wahai hamba-hamba Allah, hendaklah kalian meluruskan barisan-barisan kalian, atau Allah akan membuat wajah-wajah kalian saling bersalahan (yakni kalian saling bermusuhan dan saling membenci)."[32]

---

[31] *Ash-Shahiihah* (no. 2652).
[32] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 3972).

13. Berdzikir (sendiri-sendiri) setelah salam dari shalat fardhu.

Setelah salam membaca:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ.
اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ،
تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

"Aku mohon ampun kepada Allah, aku mohon ampun kepada Allah, aku mohon ampun kepada Allah. Ya Allah, Engkau-lah Pemberi keselamatan, dan dari-Mu keselamatan, Mahasuci Engkau, wahai Dzat Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan."[33]

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا

[33] Muslim (I/414).

أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا
يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

"Tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya puji dan bagi-Nya kerajaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan (kemuliaan) itu bagi pemiliknya (selain amal shalih dan ketaatannya). Hanya dari-Mu kekayaan (kemuliaan) itu."[34]

لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، لَا إِلَٰهَ
إِلَّا اللهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ

[34] Al-Bukhari (I/255) dan Muslim (I/414).

وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ.

"Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah. Kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya nikmat, anugerah dan sanjungan yang baik. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, sekalipun orang-orang kafir membenci (yang demikian itu)."[35]

Kemudian membaca:

سُبْحَانَ اللهِ (٣٣×) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ (٣٣×) اللهُ أَكْبَرُ (٣٣×) لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ

[35] Muslim (I/415).

لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَالَ ذٰلِكَ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوْبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa mengucapkan dzikir tadi maka dosa-dosanya diampuni, sekalipun seperti buih lautan."[36]

Kemudian membaca surah al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Naas setiap selesai shalat (fardhu) [masing-masing satu kali].[37] Kemudian membaca ayat Kursi [satu kali] setiap selesai shalat (fardhu).[38] Kemudian membaca:

---

36 Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 7821).

37 Abu Dawud (II/86), an-Nasa-i (III/68). Lihat *Shahiih Sunan at-Tirmidzi* (II/8). Ketiga surat ini dinamakan *al-Mu'awwidzaat*, lihat pula *Fat-hul Baari* (IX/62).

38 "Barangsiapa membacanya setiap selesai shalat, tidak yang menghalanginya masuk Surga selain mati." An-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (no. 100) dan Ibnus Sunni (no. 121), dinyatakan *Shahiih* oleh al-Albani dalam *Shahiihul Jaami'* (V/329) dan *Silsilah Hadits Shahiih* (II/697, no. 972).

لَا إِلَـٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْـمُلْكُ وَلَهُ الْـحَمْدُ يُـحْيِـيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya bagi-Nya kerajaan, dan hanya bagi-Nya segala pujian. Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu."

Dibaca sepuluh kali setiap sesudah shalat Maghrib dan Shubuh.[39] Kemudian membaca:

اَللّٰهُـمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْـمًـا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal dan amal yang diterima." (Dibaca (hanya) setelah shalat Shubuh).[40]

---

39 At-Tirmidzi (V/515), Ahmad (IV/227). Takhrij hadits tersebut terdapat dalam *Zaadul Ma'aad* (I/300).

40 Ibnu Majah dan ahli hadits yang lain. Lihat kitab *Shahih Ibni Ma-*

14. Menjaga shalat sunnah rawatib.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ ثَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ: أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

"Barangsiapa membiasakan dua belas raka'at shalat sunnah, maka Allah membangunkan sebuah gedung di Surga: empat raka'at sebelum Zhuhur, dua raka'at setelahnya, dua raka'at setelah Maghrib, dua raka'at setelah 'Isya', dan dua raka'at sebelum Shubuh."[41]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

---

jah (I/152) dan *Majma'uz Zawaa-id* (X/111).

[41] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6183).

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ كَانَ أَتَمَّهَا كُتِبَتْ لَهُ تَامَّةً، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَتَمَّهَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَلَائِكَتِهِ: انْظُرُوا هَلْ تَجِدُوْنَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَتُكْمِلُوْنَ بِهَا فَرِيضَتَهُ، ثُمَّ الزَّكَاةُ كَذٰلِكَ، ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ عَلَىٰ حِسَابِ ذٰلِكَ.

"Amal seorang hamba yang pertama kali diperhitungkan di hari Kiamat adalah shalatnya. Jika ia menyempurnakan shalatnya, maka ditulislah shalatnya sebagai shalat yang sempurna. Jika ia tidak menyempurnakannya maka Allah *'Azza wa Jalla* berfirman kepada Malaikat-Nya, 'Lihatlah apakah kalian menemukan shalat *tathawwu'* (sunnah) yang dilakukan hamba-Ku? (Jika ada) maka sempurnakanlah shalat fardhunya dengan shalat sunnahnya.' Kemudian (diperhitungkan pula) zakatnya seperti itu. Kemudian amal-amal lain pun

diperhitungkan dengan cara yang sama."[42]

Yang sunnah adalah tidak melakukan shalat sunnah rawatib dalam perjalanan, kecuali shalat sunnah sebelum Shubuh dan shalat Witir. Hal ini berdasarkan hadits 'Ashim bin 'Umar bin al-Khaththab.[43]

15. Berdzikir dengan dzikir yang ringan tapi pahala dan keutamaannya besar.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ
مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِيْ دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٍ
لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ وَخَيْرٍ

---

[42] Abu Dawud (864, 866), Ibnu Majah (no. 1425), Ahmad (IV/65, 103 dan V/377). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani *rahimahullaah* dalam *Shahiihul Jaami'* (II/353).

[43] *Muttafaq 'alaih*: Al-Bukhari, dengan hadits yang semisal, kitab *at-Taqshiir*, bab *Man lam Yatathawwa' fis Safari Duburash Shalaati* (no. 1101, 1102), Muslim, kitab *Shalaatul Musaafiriin*, bab *Shalaatul Musaafiriina wa Qashrihaa* (no. 689).

لَكُـمْ مِـنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُـمْ فَتَضْـرِبُوْا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوْا أَعْنَاقَكُمْ؟ ذِكْرُ اللّٰهِ.

"Maukah aku beritahukan kepada kalian amal yang paling baik dan paling suci serta paling meningkatkan derajat kalian di sisi Raja kalian (Allah Ta'ala)? Amal tersebut lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, dan lebih baik daripada kalian berjumpa dengan musuh, lalu kalian memancung lehernya, dan mereka pun memancung leher kalian. (Amal itu) ialah dzikir kepada Allah."[44]

Diriwayatkan dari Juwairiyah bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* keluar dari sisinya di suatu pagi untuk shalat Shubuh. Kemudian beliau kembali setelah waktu Dhuha. Sementara Juwairiyah masih dalam keadaan duduk. Nabi bersabda:

مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِيْ فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟

"Engkau masih dalam keadaan seperti ketika aku berpisah denganmu?"

Juwairiyah menjawab: "Benar."

---

[44] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 2629).

Maka Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Sungguh, setelah engkau, aku telah mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali. Seandainya kalimat itu ditimbang dengan apa yang engkau katakan hari ini, niscaya kalimat yang aku ucapkan itu lebih berat timbangannya, yaitu: *Subhaanallaah wa bihamdihi... wa midaada kalimaatihi* (Mahasuci Allah, dan aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, sejauh keridhaan diri-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-kalimat-Nya)."[45]

---

[45] HR. Muslim.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَالَ: (سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ) غُرِسَتْ لَهُ بِهَا نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa membaca: *Subhaanallaahil 'azhiimi wa bihamdih* (Mahasuci Allah Yang Mahaagung, aku memuji-Nya) maka ditanam baginya sebatang pohon kurma di Surga."[46]

Diriwayatkan dari Abu Dzarr *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda kepadaku:

أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَخْبِرْنِيْ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ. فَقَالَ: إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.

[46] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6429).

"Maukah aku beritahukan kepadamu perkataan yang paling dicintai Allah Ta'ala? Maka Aku (Abu Dzarr) berkata : Ya Rasulullah beritahu Aku perkataan yang paling dicintai Allah. Maka beliau menjawab: Sesungguhnya perkataan yang paling dicintai Allah adalah: *Subhaanallaah wabihamdih* (Mahasuci Allah, aku memuji-Nya)."[47]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَالَ: (سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ) فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa mengucapkan: *subhaanallaahi wa bihamdih* (Mahasuci Allah dan aku memuji-Nya) dalam sehari seratus kali, maka digugurkan dosa-dosanya, sekalipun seperti buih lautan."[48]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

---

[47] HR. Muslim.

[48] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6431).

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

"Perkataan yang paling dicintai Allah Ta'ala ada empat: 1) *Subhaanalaah* (Mahasuci Allah), 2) *Alhamdu lillaah* (segala puji hanya bagi Allah), 3) *Laa ilaaha illallaah* (tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah), 4) *Allaahu akbar* (Allah Mahabesar). Tidak mengapa dengan kalimat yang mana saja engkau memulainya."[49]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ: اَلْحَمْدُ لِلَّهِ.

"Dzikir yang paling utama adalah *Laa ilaaha illallaah* (tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan

[49] HR. Muslim.

benar selain Allah). Dan do'a yang paling utama adalah *alhamdu lillaah* (segala puji hanya bagi Allah)."[50]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ! أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ؟ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

"Wahai Abu Dzarr, maukah aku tunjukkan kepadamu satu perbendaharaan dari perbendaharaan-perbendaharaan Surga? (Yakni): *Laa haula walaa quwwata illaa billaah* (Tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."[51]

16. Berdzikir dengan dzikir pagi dan petang.[52]

17. Memperbanyak shalat *Naafilah* (Sunnah) di rumah.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* ber-

---

[50] Hasan, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 1104).

[51] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 7944).

[52] Telah banyak beredar buku saku tentang dzikir pagi petang, di antaranya terbitan Pustaka Ibnu 'Umar, Bogor. [Silakan untuk merujuk kepadanya].

sabda:

صَلَاةُ الرَّجُلِ تَطَوُّعًا حَيْثُ لَا يَرَاهُ النَّاسُ تَعْدِلُ صَلَاتَهُ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ.

"Shalat sunnah seseorang di tempat yang tidak terlihat oleh manusia sebanding dengan shalatnya di hadapan orang-orang dua puluh lima kali shalat."[53]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

فَضْلُ صَلَاةِ الرَّجُلِ فِيْ بَيْتِهِ عَلَىٰ صَلَاتِهِ حَيْثُ يَرَاهُ النَّاسُ كَفَضْلِ الْفَرِيْضَةِ عَلَى التَّطَوُّعِ.

"Keutamaan shalat (sunnah) seseorang laki-laki di rumahnya dibandingkan dengan shalatnya di tem-

[53] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 3821).

pat yang terlihat orang lain adalah seperti keutamaan shalat fardhu di atas shalat sunnah."[54]

18. Shalat Shubuh berjama'ah, lalu berdzikir (sendiri-sendiri) hingga matahari terbit, lalu shalat dua raka'at (Shalat sunnah Isyraq).

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِيْ جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّىٰ تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّىٰ رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ.

"Barangsiapa shalat Shubuh berjama'ah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari, kemudian shalat dua raka'at, maka baginya pahala seperti pahala haji dan 'umrah yang

[54] *Shahiihut Targhiib wat Tarhiib* (no. 441).

sempurna, sempurna, sempurna."[55]

19. Basmalah ketika hendak makan atau masuk dan keluar rumah.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu memakan makanan, hendaklah membaca:

بِسْمِ اللهِ.

"Dengan Nama Allah."

Apabila lupa pada permulaannya, hendaklah membaca:

بِسْمِ اللهِ فِيْ أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ.

"Dengan Nama Allah di awal dan di akhirnya."[56]

Ketika masuk rumah Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* membaca:

بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ.

[55] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6346).

[56] Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani *rahimahullaah* dalam *Irwaa-ul Ghaliil* (no. 1965).

"Dengan Nama Allah, kami masuk (ke rumah), dengan Nama Allah, kami keluar (darinya) dan kepada Rabb kami, kami bertawakkal." Kemudian mengucapkan salam kepada keluarganya.[57]

Dan ketika keluar rumah Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* membaca:

بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

"Dengan Nama Allah (aku keluar rumah). Aku bertawakkal kepada-Nya, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah."[58]

20. Memuji Allah setelah makan, minum dan melihat hal-hal yang disukai, bahkan ketika melihat hal-hal yang tidak disukai.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

---

[57] Abu Dawud (IV/325), dan al-'Allamah Ibnu Baz menghasankan isnad hadits tersebut dalam *Tuhfatul Akhyaar*, hal. 28.

[58] Abu Dawud (IV/325), at-Tirmidzi (V/490), dan lihat *Shahiih Sunan at-Tirmidzi* (III/151).

مَنْ أَكَلَ طَعَامًا ثُمَّ قَالَ: اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنِيْ هٰـذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa setelah makan mengucapkan: *alhamdulillaahil ladzii ath'amanii haadzath tha'aam... walaa quwwatin* (Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan memberikan aku rizki makanan ini tanpa usaha dan kekuatan dariku), maka diampuni dosanya yang telah lalu."[59]

Apabila Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* melihat sesuatu (kenikmatan) yang disukai maka beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتِ.

"Segala puji bagi Allah yang dengan kenikmatan dari-Nya berbagai kebaikan menjadi sempurna."

Dan apabila beliau melihat sesuatu yang tidak disukai beliau mengucapkan:

---

[59] Hasan, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 6086).

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ.

"Segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan."[60]

21. Berakhlak baik.

Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

"Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik kepada isteri-isterinya."[61]

Dan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا.

"Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlak-

[60] *Silsilah ash-Shahiihah* (no. 265).

[61] *Silsilah ash-Shahiihah* (no. 284).

nya."[62]

Dan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ الْـمُؤْمِـنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْـنِ خُلُـقِهِ دَرَجَةَ قَائِمِ اللَّيْلِ وَصَائِمِ النَّهَارِ.

"Sesungguhnya seorang mukmin benar-benar mendapatkan derajat orang yang shalat (di malam hari) dan puasa (di siang hari) dengan kebaikan akhlaknya."[63]

22. Menyebarkan salam, berjabatan tangan, dan berkata-kata dengan perkataan yang baik.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيُسَلِّمُ أَحَدُهُمَا عَلَىٰ صَاحِبِهِ وَيَأْخُذُ بِيَدِهِ لَا يَأْخُذُهُ إِلَّا

[62] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 2200).

[63] Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Misykaah* (no. 5082).

لِلّٰهِ فَلَا يَتَفَرَّقَانِ حَتَّىٰ يُغْفَرَ لَهُمَا.

"Tidak ada dua orang muslim yang bertemu, lalu salah seorang dari keduanya mengucapkan salam kepada sahabatnya dan memegang tangannya, dan ia tidak melakukannya kecuali karena Allah, maka mereka berdua tidak berpisah hingga keduanya diampuni."[64]

Dan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ مُوْجِبَاتِ الْمَغْفِرَةِ بَذْلُ السَّلَامِ وَحُسْنُ الْكَلَامِ.

"Sesungguhnya yang mewajibkan (memastikan) mendapat ampunan adalah menyebarluaskan salam dan perkataan yang baik."[65]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

اَلْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ.

---

[64] Hasan, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 5778).
[65] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 2232).

"Perkataan yang baik itu shadaqah."[66]

Dan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

اِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

"Jagalah diri kalian dari api Neraka sekalipun dengan (bershadaqah) sepotong kurma. Jika kalian tidak mendapatkannya maka (shadaqahlah) dengan perkataan yang baik."[67]

23. Shalat Dhuha.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عَلَىٰ كُلِّ سُلاَمَىٰ مِنِ ابْنِ آدَمَ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ وَيَجْزِيْ عَنْ ذٰلِكَ كُلِّهِ رَكْعَتَا الضُّحَىٰ.

---

[66] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 4528).

[67] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 115).

"Atas setiap persendian anak Adam (manusia), setiap hari (harus ditunaikan) shadaqahnya. Dan dua raka'at shalat Dhuha memadai dari semua itu."[68]

24. Melayani kedua orang tua.

Dalam kisah yang terkenal mengenai tiga orang umat terdahulu yang terperangkap di suatu goa, disebutkan bahwa salah seorang dari mereka berdo'a:

اَللّٰهُمَّ كَانَ لِيْ أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيْرَانِ
وَكُنْتُ لَا أَغْبِقُ قَبْلَهُمَـا أَهْلًا وَلَا مَالًا
فَنَـأَى بِيْ فِيْ طَلَبِ شَيْءٍ يَوْمًا فَلَمْ أُرِحْ
عَلَيْهِمَـا حَتَّىٰ نَامَـا فَحَلَبْتُ لَـهُمَـا
غَبُوْقَهُمَـا فَوَجَدْتُهُمَـا نَائِمَيْنِ وَكَرِهْتُ
أَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَـا أَهْلًا أَوْ مَـالًا فَلَبِثْتُ

[68] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 4035).

وَالْقَدَحُ عَلَىٰ يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا حَتَّىٰ بَرَقَ الْفَجْرُ فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا...

"Ya Allah, aku mempunyai kedua orang tua yang sudah berusia lanjut. Aku tidak minum (susu) di sore hari sebelum keduanya minum. Aku pun tidak ingin memberi minum keluargaku dan hartaku (hamba sahaya) sebelum keduanya. Suatu hari aku pergi jauh mencari sesuatu, sehingga aku tidak pulang kepada kedua orang tuaku kecuali keduanya telah tidur. Aku pun memerah susu untuk minum keduanya, namun keduanya telah tidur, dan aku tidak mau minum sebelum keduanya, Aku pun tidak ingin memberi minum keluargaku dan hartaku (hamba sahaya) sebelum keduanya. Aku pun terdiam sambil memegang wadah minuman, menunggu kedua orang tuaku bangun. Barulah ketika fajar menyingsing keduanya bangun dan meminum minuman tersebut..."[69]

Dan akhirnya mereka selamat dapat keluar dari goa tersebut.

---

[69] HR. Al-Bukhari.

25. Mencari nafkah untuk isteri dan anak-anak.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِـهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّا أُجِرْتَ بِـهَا حَتَّى اللُّقْمَةُ تَـجْعَلُهَا فِيْ فِي امْرَأَتِكَ.

"Dan tidaklah engkau memberi nafkah dengan mengharapkan Wajah Allah, kecuali engkau akan diberi pahala, hingga sesuap makanan yang engkau letakkan di mulut isterimu."[70]

26. Berbuat baik kepada tetangga.

مَـنْ كَـانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَىٰ جَارِهِ.

---

[70] *Muttafaq 'alaih.*

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya."[71]

27. Bershalawat kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, dan membanyakkannya semampunya.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ صَلَّىٰ عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ خَطِيْئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ.

"Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah bershalawat (memberi rahmat) kepadanya sepuluh kali, menghapuskan darinya sepuluh kesalahan, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan."[72]

Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

---

[71] HR. Muslim.

[72] Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Misykaah* (no. 902).

أَكْثِرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ؛ فَإِنَّ اللهَ وَكَّلَ بِيْ مَلَكًا عِنْدَ قَبْرِيْ، فَإِذَا صَلَّىٰ عَلَيَّ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِيْ قَالَ لِيْ ذٰلِكَ الْمَلَكُ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ فُلَانَ بْنَ فُلَانٍ صَلَّىٰ عَلَيْكَ السَّاعَةَ.

"Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku, karena Allah Ta'ala menugaskan seorang Malaikat di kuburku. Jika salah seorang dari umatku bershalawat kepadaku, maka Malaikat tersebut berkata, 'Hai Muhammad, sesungguhnya fulan bin fulan bershalawat kepadamu saat ini.'"[73]

28. Dzikir dan do'a ketika mendengar adzan.

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallaahu 'anhumaa* bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka yang mengumandangkan adzan melebihi

---

[73] *Silsilah ash-Shahiihah* (no. 1530).

kami keutamaannya. Maka Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قُلْ كَمَا يَقُوْلُوْنَ، فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَهُ.

"Ucapkanlah seperti yang mereka ucapkan. Jika engkau telah selesai maka berdo'alah, niscaya akan dikabul."[74]

Seseorang yang mendengarkan adzan, hendaklah mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh muadzdzin, kecuali dalam kalimat: *Hayya 'alash shalaah dan hayya 'alal falaah*, maka mengucapkan:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah."[75]

Ucapkanlah setelah muadzdzin membaca syahadat:

وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ

---

[74] *Shahiihul Jaami'* (no. 4403).

[75] Al-Bukhari (I/152) dan Muslim (I/288).

لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ، رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ
رَسُوْلًا، وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا.

"Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku rela Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul dan Islam sebagai agama (yang benar).[76]

Bacalah shalawat kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* setelah selesai (menjawab) adzan.[77] Dan bacalah do'a ini:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ،
وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ
وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ

[76] Ibnu Khuzaimah (I/220).

[77] Muslim (I/288).

وَعَدْتَهُ.

"Ya Allah, Rabb (Pemilik) panggilan yang sempurna (adzan) ini dan shalat yang (akan) didirikan. Berilah *al-wasiilah* (derajat di Surga, yang tidak akan diberikan selain kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*) dan *al-fadhilah* (kedudukan yang lebih tinggi di atas semua makhluk Allah) kepada Muhammad. Dan bangkitkanlah beliau di *maqam* (kedudukan) yang terpuji yang telah Engkau janjikan."[78]

Berdo'a untuk diri sendiri antara adzan dan iqamah, sebab do'a pada saat itu dikabulkan.[79]

29. Berinfaq dan shadaqah.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ

[78] Al-Bukhari (I/152).

[79] At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad. Lihat *Irwaa-ul Ghaliil* (I/262).

أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ.

"Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga macam: 1) shadaqah jariyah, 2) ilmu yang dimanfaatkan, 3) anak shalih yang selalu mendo'akannya."[80]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ اللهَ لَيُرْبِيْ لِأَحَدِكُمُ التَّمْرَةَ وَاللُّقْمَةَ كَمَا يُرْبِيْ لِأَحَدِكُمْ فُلُوَّهُ أَوْ فَصِيْلَهُ، حَتَّىٰ تَكُوْنَ مِثْلَ أُحُدٍ.

"Sesungguhnya Allah akan menumbuhkembangkan sebutir kurma atau sesuap makanan (yang dishadaqahkan) oleh salah seorang dari kalian –sebagaimana kalian menumbuhkembangkan anak kudanya atau anak untanya– menjadi sebesar gunung Uhud."[81]

[80] Shahih, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 793).

[81] *Shahiihul Jaami'* (no. 1815).

30. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

وَلَأَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخِيْ الْمُسْلِمِ فِيْ حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا.

"Sungguh, bahwa aku berjalan bersama seorang muslim untuk memenuhi kebutuhannya, itu lebih aku sukai daripada i'tikaf di masjid selama sebulan."[82]

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ أَنْفَعُهُمْ.

"Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat di antara mereka (untuk sesamanya)."[83]



[82] Hasan, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 176).

[83] Hasan, lihat *Shahiihul Jaami'* (no. 176).

PENUTUP

1. Takwa tidaklah cukup dengan melakukan amal-amal shalih saja, akan tetapi harus disertai dengan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah Ta'ala dan Rasul-Nya.

2. Setelah mempraktekan amal shalih, maka yang terpenting adalah menyempurnakannya dan menjaganya agar tidak gugur pahalanya.

3. Lakukanlah amal-amal shalih sekecil apa pun. Dan hendaklah rutin melakukannya meskipun sedikit.

4. Setelah kita mengetahui sebagian dari amal-amal shalih yang dapat dilakukan oleh seorang muslim setiap hari, maka kita dituntut untuk mengamalkannya. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا
تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن
تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. Ash-Shaff: 2-3)

Segala puji hanya bagi Allah. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga beliau, para Sahabatnya, serta para Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in seluruhnya.

